

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan dimana individu berusaha untuk memahami dan mengetahui suatu informasi yang bermanfaat. Semua individu memiliki cara belajarnya masing-masing karena setiap individu mempunyai daya intelengensi yang berbeda-beda. Umumnya *intelengensi* setiap individu mulai tampak pada usia anak-anak. pada tahap ini, intelegensi individu dapat terus berkembang dan mudah menyerap berbagai pengalaman serta pengetahuan yang didapatkannya. Sesuai dengan pendapat Piaget bahwa anak-anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.¹ Artinya, pada usia ini individu lebih mudah menangkap informasi yang disajikan dengan kelengkapan benda yang nyata, benda tiruan, gambar, video maupun audio pada kegiatan pembelajaran dimana saja dalam jenjang pendidikan formal.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pada usia 6-12 tahun. Di Indonesia wajib belajar 12 tahun sudah diterapkan. Sekolah Dasar

¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 42.

menjadi jenjang pendidikan formal awal yang diterima siswa. Di dalam jenjang ini siswa belajar banyak pengetahuan mulai dari pengetahuan sosial, pengetahuan alam, membaca, menulis, menghitung, mengingat dan lainnya. Semua yang dipelajari di Sekolah Dasar memerlukan teknik cara mengajar yang tepat agar materi pelajaran terasa mudah bagi siswa.

Suasana belajar dalam proses pembelajaran juga haruslah secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. Proses pembelajaran dapat dikemas sebaik mungkin untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Saat ini anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran. Siswa sering kali hanya memahami sepintas tentang konsep materi tersebut. Ini menjadi masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Agustus 2016 dengan guru di kelas IV SDN Pondok Kelapa 05 saat peneliti melaksanakan PKM di SD tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas IV di SDN Pondok Kelapa 05 lebih merasa bersemangat saat pelajaran SBK (Seni Budaya Keterampilan) karena dalam pelajaran SBK (Seni Budaya Keterampilan) siswa dapat bernyanyi dengan gembira ataupun menggambar. Berbeda dengan pelajaran seperti matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam ataupun Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa sangat sulit diarahkan untuk membaca. Siswa juga sering kesulitan untuk memahami konsep materi pada mata pelajaran tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih memahami konsep. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kali dianggap sulit oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan akhirnya menjadi sulit untuk memahami konsep materinya.

Peneliti juga melakukan observasi peninjauan terhadap cara mengajar guru kelas IV di SDN Pondok Kelapa 05. Hasilnya peneliti melihat bahwa tidak ada bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami konsep materi.

Menggunakan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu model pembelajaran yang menarik membantu siswa untuk terus memahami konsep materi pembelajaran. Media pembelajaran haruslah sesuai dengan tahap usia siswa. Hal ini karena, akan berpengaruh pada tujuan media tersebut. Media pembelajaran seharusnya juga menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Karena siswa di kelas IV SDN Pondok Kelapa 05 lebih tertarik dengan pelajaran SBK (Seni Budaya Keterampilan), tentu guru dengan kreativitasnya dapat menyatukan

kedua pembelajaran tersebut. misalnya musik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Lagu dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang baik digunakan pada siswa Sekolah Dasar. Lagu menjadi menyenangkan untuk siswa karena iringan musik yang riang. Studi penelitian yang terdapat dalam Campbell menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, dan kemampuan membaca lebih baik dari pada siswa yang tidak berlatih musik.²

Lagu yang dikemas dengan baik dapat sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Syair yang ada di lagu dapat dirubah dengan materi pelajaran yang bersangkutan. Sambil bernyanyi siswa tanpa sadar sedang belajar dan memahami materi pelajaran tersebut.

Keindahan lagu membuat siswa tertarik untuk terus menyanyikannya, dan tanpa disadari juga siswa dengan mudah dapat menghafal lirik yang ada di lagu tersebut. Membuat lagu untuk dijadikan media pembelajaran membantu siswa untuk memahami sebuah konsep materi. Guru dapat membuat nada-nada yang sederhana lalu menggunakan lirik-lirik sesuai dengan materi pembelajaran.

² Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.19

LAPINA (Lagu Pintar Anak) dibuat untuk membantu siswa dalam memahami konsep belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Lagu Pintar Anak ini memiliki notasi yang mudah dinyanyikan oleh siswa dan lirik yang mudah untuk diingat. Lirik dalam LAPINA (Lagu Pintar Anak) ini berisikan materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang lembaga-lembaga Negara dan sistem pemerintahan pusat. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti memfokuskan masalah yang terjadi pada pengembangan LAPINA (Lagu Pintar Anak) untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang lembaga-lembaga Negara dan sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana mengembangkan LAPINA (Lagu Pintar Anak) untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang lembaga-lembaga Negara dan sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini berguna dalam rangka menghasilkan produk lagu yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, terutama kelas IV. Lebih khusus, penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan produk lagu anak untuk kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Bagi siswa, lagu ini berguna untuk memudahkan kegiatan belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa. Siswa dengan mudah memahami konsep materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Bagi Guru, lagu ini berguna dalam upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan lagu.

Bagi sekolah, lagu ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV.

Bagi peneliti, lagu ini membantu mengembangkan kemampuan peneliti dalam merancang media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang

sesuai dengan kemampuan siswa, menciptakan lagu dan mengujicobakan hasil pengembangan ini di lapangan.